

Original Research Paper

Peningkatan Pemahaman Sejarah Lombok sebagai Pengembangan Karakter Siswa di SDN 1 Sekotong Tengah, Lombok Barat

Muhamad Irzan¹, Dinda Martanissa², Khairunnisa Fitriani³, Saumi Nurfitriana⁴, Nadia Dwi Hidayati⁵, Ilham Syahrul Jiwandono⁶, Hariyadi⁷

¹ Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Mataram

² Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mataram

³ Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Mataram

⁴ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

⁵ Program Studi Sosiologi, Fakultas Hukum, Universitas Mataram

⁶ Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

⁷ *Dosen Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mataram

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmp.v7i3.7830>

Sitasi : Irzan, M., Martanissa, D., Fitriani, K., Nurfitriana, S., Hidayati, D, N., Jiwandono, S, I., & Hariyadi. (2024). Peningkatan Pemahaman Sejarah Lombok sebagai Pengembangan Karakter Siswa di SDN 1 Sekotong Tengah, Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(3)

Article history

Received: 2024

Revised: 2024

Accepted: 2024

*Corresponding Author:

Hariyadi, Universitas Mataram,

Nusa Tenggara Barat,

Indonesia;

Email: hariyadi@unram.ac.id

Abstrak: Pada era digital ini perkembangan teknologi maupun informasi sudah melekat pada keadaan masyarakat. Era digital ini mempengaruhi generasi sekarang menuju dunia literasi digital. SDN 1 Sekotong Tengah merupakan salah satu pendidikan formal yang dibangun oleh pemerintah yang bertujuan untuk membekali siswa menuju jenjang berikutnya. Berdasarkan penuturan dari Bapak Zulkifli selaku kepala sekolah SDN 1 sekotong tengah, rata-rata siswa disana yang apabila ditanya mengenai sejarah Lombok, mereka tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut karena mereka tidak pernah belajar tentang sejarah Lombok. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat siswa SDN 1 Sekotong Tengah dalam mempelajari sejarah sertatidak adanya mata pelajaran muatan lokal. Selain itu, kurangnya media pembelajaran yang kreatif menjadi salah satu penyebab mereka tidak tertarik untuk mempelajari sejarah. Akibatnya, sebanyak 97% siswa SDN 1 Sekotong Tengah jarang menerapkan nilai-nilai sejarah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Setelah melakukan observasi dan berdiskusi dengan pimpinan mitra, kami bermaksud untuk mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat melalui program “Peningkatan pemahaman sejarah lombok sebagai pengembangan karakter siswa di sdn 1 sekotong tengah, lombok barat”. Peningkatan pemahaman sejarah harus dilakukan dengan metode pembelajaran yang menarik, salah satunya yaitu dengan menggunakan media pop-up book. Pop-up book ini berisi tentang sejarah-sejarah yang ada di Lombok untuk mereka terapkan Pop-up book ini dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran.

Kata kunci : Sejarah, Top up book, Sekotong.

Pendahuluan

Pada era digital ini perkembangan teknologi maupun informasi sudah melekat pada keadaan masyarakat saat ini. Era digital ini mempengaruhi generasi sekarang menuju dunia literasi digital. Keadaan yang membuat segala hal semakin cepat, mudah dan mendapat peluang yang lebih besar dalam menggali segala informasi. Penggunaan media digital gadget ini tidak selamanya berdampak positif, seringkali penggunaan gadget pada anak-anak dapat berpengaruh pada penurunan daya aktif anak dan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain. Anak menjadi kurang interaktif dan lebih suka sendiri dengan zona nyamannya bersama gadget (Julita, 2019). Sehingga menimbulkan sikap individualis pada anak dan kurangnya sikap peduli terhadap sesama baik terhadap teman, maupun orang lain. Kecenderungan penggunaan gadget secara berlebihan dan tidak tepat akan menjadikan seseorang bersikap tidak peduli pada lingkungannya baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat (Adiningtyas, 2017).

Oleh karena itu, penting untuk membentuk karakter para siswa SDN 1 Sekotong Tengah untuk membantu mereka mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan di tempat tinggal mereka masing-masing. Pembentukan karakter siswa dapat dilakukan secara holistik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah diatur dalam undang-undang (Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005).

Sejarah merupakan ilmu yang berperan penting dalam mempelajari kejadian masa lalu dimana sejarah berhubungan dengan kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat. Hal ini akan mendorong siswa untuk membangun sendiri arti yang pengalamannya melalui masa yang sudah lama. Pelajaran sejarah di rancang untuk mengembangkan kemampuan anak didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

SDN 1 Sekotong Tengah menjadi salah satu pendidikan formal yang dibangun oleh pemerintah yang bertujuan untuk membekali siswa menuju jenjang berikutnya. Namun, muncul

berbagai permasalahan yang membuat siswa yang ada disana mengalami kesulitan dalam melakukan proses belajar mengajar setiap harinya. Berdasarkan penuturan dari Bapak Zulkifli selaku kepala sekolah SDN 1 sekotong tengah, rata-rata siswa disana yang apabila ditanya mengenai sejarah Lombok, mereka tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut karena mereka tidak pernah belajar tentang sejarah Lombok. Permasalahan ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya letak sekolah yang jauh dari perkotaan atau berada di daerah pelosok yang membuat tempat tersebut kesulitan untuk mengakses informasi mengenai sejarah terdahulu yang ada di Lombok.

Hal tersebut dikarenakan mereka hanya mengetahui sejarah yang ada di wilayah mereka saja, padahal secara geografis mereka tetaplah bagian dari daerah Lombok. Faktor selanjutnya yaitu media pembelajaran yang ada disana terbilang sangat monoton. Kegiatan pembelajaran masih sangat sederhana dan kurang kreatif menyebabkan para siswa kurang bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selain itu, mata Pelajaran muatan lokal di SDN 1 Sekotong yang belum ada membuat para siswa semakin kesulitan untuk mengetahui cerita sejarah lokal yang ada di daerah Lombok. Hal inilah yang mendasari hadirnya sebuah solusi inovatif untuk mengatasi permasalahan di SDN 1 Sekotong Tengah yaitu melalui pengabdian yang berjudul "Peningkatan pemahaman sejarah lombok sebagai pengembangan karakter siswa di sdn 1 sekotong tengah, lombok barat". Peningkatan pemahaman sejarah harus dilakukan dengan metode pembelajaran yang menarik, salah satunya yaitu dengan menggunakan media pop-up book. Pop-up book ini berisi tentang cerita sejarah Lombok yang dikemas dalam bentuk buku pembelajaran 3D bertujuan untuk menarik minat atau semangat siswa untuk belajar tentang cerita sejarah yang ada di pulau Lombok.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dalam program terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan serta tahap pengawasan dan evaluasi. Program dilaksanakan secara luring. Kegiatan luring adalah kegiatan yang langsung melibatkan mahasiswa, siswa, dan guru mata pelajaran

SDN 1 Sekotong Tengah. Metode pelaksanaan digambarkan secara ringkas pada bagan berikut.

Penetapan Base Line

SDN 1 Sekotong Tengah berada di daerah pelosok yang dimana siswanya kurang mengetahui informasi termasuk mengenal budayanya sendiri. Selain itu, infrastruktur serta fasilitas yang dimiliki oleh sekolah ini terbilang kurang layak. Letak sekolah yang jauh dari kota menjadi faktor utama. Terlebih lagi, pada bulan Februari 2023 sekolah ini terdampak banjir setinggi 50 cm. Akibatnya, para siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar.

Langkah Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dimulai dari permintaan mitra yaitu seorang guru dari SDN 1 Sekotong Tengah yang merasa resah dengan siswanya karena media pembelajaran yang diterapkan masih bersifat sederhana. Setelah adanya permintaan mitra, selanjutnya dilakukan observasi dan riset untuk melihat mengamati kondisi mitra yang terbilang cukup memprihatinkan. Para siswa kesulitan dalam mengeksplor diri mereka sendiri diakibatkan kendala akses dan teknologi yang kurang berkembang. Langkah identifikasi terakhir adalah mengumpulkan literatur serta data-data yang mendukung dari hasil observasi yang dilakukan.

Strategi Implementasi Kegiatan

Langkah-langkah yang dilakukan adalah mulai dari observasi mitra yang bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang kondisi mitra. Selanjutnya melakukan perizinan pelaksanaan kegiatan yang diketuai oleh salah satu guru dari SDN 1 Sekotong Tengah yang merupakan wali kelas dari kelas 5. Setelah diberi izin, maka akan dibentuk mitra yang terdiri dari 50 orang siswa dan 1 orang guru sebagai ketua mitra. Penyusunan dan sosialisasi pop-up book menjadi langkah berikutnya sekaligus akan adanya pelaksanaan kegiatan kepada mitra. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dua kali/minggu, dengan durasi selama 5 jam/minggu, meliputi proses belajar dengan guru dan mahasiswa, belajar mandiri, dan penilaian. Penilaian dilakukan rutin setiap minggu dilihat dari pelaksanaan permainan dan tantangan oleh siswa.



Gambar 1 Sosialisasi Program di SDN 1 Sekotong Tengah

Penyusunan Pop-Up Book dan Evaluasi Hasil Kegiatan

Penyusunan pop-up book terdiri dari tahap penyusunan kompetensi dasar dan materi, pembuatan desain buku, dan pencetakan buku. Pembuatan pop-up book disesuaikan dengan tugas masing-masing anggota tim. Selain itu, dibuat buku pedoman yang ditujukan kepada guru dan orang tua sebagai pendamping siswa agar proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Materi pop-up book berupa cerita rakyat yang dilengkapi dengan penjelasan materi mata pelajaran IPS khususnya sosiologi, agar siswa mengetahui implementasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita dan budaya sasak yang telah dipelajari dan menumbuhkan karakter sosial secara aktif melalui permainan dan tantangan sederhana. Cerita rakyat bersumber dari cerita rakyat yang berasal dari Lombok, Nusa Tenggara Barat yaitu Cupak Gerantang, Batu Golog, Tanjung Menangis, dan lain-lain. Materi tersebut dibentuk menjadi pop-up book yang menarik dan dilengkapi dengan cerita, latihan soal, dan permainan sederhana. Berikut merupakan ilustrasi pop-up book dan buku pedoman kepada guru.



Gambar 3 Pembuatan Pop Up Book



Gambar 2 Observasi Pada Mitra di SDN 1 Sekotong Tengah



Gambar 4 Pembelajaran Menggunakan Pop Up Book

Sosialisasi

Sosialisasi adalah kegiatan untuk memperkenalkan program pengabdian kami sekaligus melakukan pre test untuk dijadikan acuan dalam pengabdian kami. Pretest ini berisi tentang seputar sejarah yang ada di Lombok, baik itu tentang pengetahuan mereka dan tentang penerapan mereka dalam sehari-hari yang berkaitan dengan sejarah. Sosialisasi ini juga ditargetkan ke guru dan kepala sekolah untuk memberikan gambaran tentang kegiatan kami dalam beberapa bulan kedepan.



Gambar 3 Sosialisasi Program di SDN 1 Sekotong Tengah

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian ini dijalankan oleh mahasiswa PKM PM Universitas Mataram dalam periode Juni 2023 hingga September 2023. Rincian kegiatan dapat disimak dapat deskripsi dibawah ini:

Observasi dan Sosialisasi

Observasi dan sosialisasi merupakan upaya memperkenalkan kegiatan dan pop up book sebagai media belajar yang efektif kepada siswa SDN 1 Sekotong. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk meminta izin kepada kepala sekolah dan guru-guru untuk melakukan pengabdian.

Observasi

Observasi merupakan kegiatan untuk melihat kondisi lapangan serta menjalin hubungan baik dengan civitas akademik di SDN 1 Sekotong Tengah. Di sisi lain, kami juga mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan selama pengabdian kedepan serta mendiskusikan hal-hal yang penting dengan kepala sekolah beserta guru-guru yang ada disana.



Gambar 4 Sosialisasi Program di SDN 1 Sekotong Tengah

Tahap Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program adalah tahap menentukan dalam keberhasilan dari pengabdian kami. Kami mengajarkan tentang pengetahuan sejarah serta bagaimana mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran pertama kami membahas tentang profil Maulana Syaikh disertai dengan gambar-gambar yang memberikan ilustrasi 3 dimensi yaitu berupa pop-up book. Profil ini berisi tentang keluarga dari Maulana Syaikh serta beberapa sifat yang mendasar yang dimiliki beliau yang dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 5 Pembelajaran Pertama Menggunakan Pop Up Book

Pembelajaran kedua yaitu pengimplementasian dari keteladanan beliau yaitu bagaimana beliau pamit dan bersalaman dengan orang tua. Karakter dan kebiasaan ini sangat penting bagi siswa mengingat siswa minimal dalam sehari sekali berpamitan ke orang tua untuk pergi ke sekolah. Selain itu, pembelajaran ini mengajarkan untuk selalu izin kepada orang tua jika ingin keluar rumah.



Gambar 6 Pembelajaran Kedua Menggunakan Pop Up Book

Pembelajaran ketiga yaitu tentang fokus belajar seperti bagaimana yang dikisahkan beliau ketika belajar. Beliau adalah seorang yang sangat fokus ketika belajar sehingga dikisahkan beliau pernah tidak sadar jubah beliau kebakaran waktu belajar saking fokusnya.



Gambar 7 Pembelajaran Ketiga Menggunakan Pop Up Book

Pembelajaran terakhir yaitu kami mengajarkan cara pembuatan pop-up book kepada siswa supaya mereka juga terampil dalam menggali kreativitas dan ide mereka.



Gambar 8 Pembelajaran Terakhir Yaitu Pembuatan Pop Up Book Bersama Siswa Kelas 5 SDN 1 Sekotong Tengah

Evaluasi

Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana perkembangan para siswa dalam mengetahui tentang sejarah Lombok terutama Maulana Syaikh dan perkembangan mereka untuk mengimplementasikan sejarah itu dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil yang ingin didapatkan

Para siswa biasanya mendapat metode pembelajaran seperti sekolah pada umumnya, mereka juga biasanya masih kurang aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini membuat kepercayaan diri siswa menurun serta mereka menjadi kurang aktif dalam pembelajaran di sekolah. Selain itu, perkembangan teknologi seperti *gadget* turut memberikan dampak bagi perkembangan siswa, terutama perkembangan karakter. Mulai dari kurangnya kepedulian anak dengan sekitar serta dampak negative lainnya yang dapat menghambat proses pembelajaran siswa. Di sisi lain, menurut Nugroho Notosusanto sejarah bermanfaat memberikan arahan kepada kita melalui pesan-pesan yang terkandung dalam peristiwa sejarah tersebut. Sejarawan mampu menjadi landasan yang kuat untuk mengurangi dampak negatif dari penggunaan *gadget*. Namun, pengetahuan siswa terhadap sejarah masih kurang. Hal ini disebabkan siswa disana tidak belajar tentang sejarah, terutama sejarah daerah asal mereka sendiri. Melalui pengabdian ini siswa diharapkan mampu membangun karakter yang baik yang sesuai dengan sejarah yang dapat dijadikan pembelajaran pada masa saat ini. Adapun hasil yang dicapai, yaitu:

- a. Aspek Sosial Manfaat pada aspek sosial dari program ini yaitu di dalamnya terdapat proses komunikasi antara tim PKM dan mitra, mitra dapat melakukan kerja sama dengan pemerintah dalam hal ini dinas pendidikan kota Mataram dan provinsi Nusa Tenggara Barat, melakukan kerja sama dengan sekolah dasar lain untuk memperluas skala program dan menghasilkan siswa yang memiliki karakter dan pemahaman yang baik.
- b. Aspek Pendidikan Dengan adanya program ini, mitra awalnya belum mengenal sejarah akhirnya mampu mengetahui sejarah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan *pop-up book* sebagai media pembelajarannya. dengan memberikan informasi yang tepat dan akurat kepada masyarakat. Tujuannya adalah memberikan pemahaman tentang cara menghindari dan mencegah terjadinya bencana alam.

Kami berharap kontribusi kami dapat memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi perkembangan SDN 1 Sekotong Tengah.



Gambar 9 Evaluasi Hasil Bersama Tim PKM Universitas Mataram



Gambar 10 Final Day (Pembuatan Pop Up Book Bersama Siswa Siswi Kelas 5 SDN 1 Sekotong Tengah)

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada SDN 1 Sekotong Tengah yang telah membantu program pengabdian ini berjalan lancar. Selanjutnya kepada Universitas Mataram yang telah membantu memfasilitasi dalam pengabdian berlangsung. Selanjutnya simbolmawa yang telah mendanai pengabdian ini, serta pihak-pihak yang terlibat. Terimakasih Kepala sekolah, guru-guru, dan civitas akademik SDN 1 Sekotong Tengah yang telah memberikan kesempatan serta atas keramahan selama pengabdian.

Daftar Pustaka

- Adiningtias, S. W. 2017. Peran guru dalam mengatasi kecanduan game online. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 4(1).

Julita, M., Yuline, Y., & Yusuf, A. 2019. Dampak Negatif Penggunaan Gadget Pada Peserta Didik Smp Negeri 13 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(11).

Profil Sekolah Sekotong Tengah. 2023. URL: http://50200776.siapsekolah.com/sekolah-profil/#.Y_Lr9mR8qNw. Diakses tanggal 19 Februari 2023.